

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya usia seseorang maka berbagai sistem organ dalam tubuh manusia juga akan mengalami penurunan, yang ditandai dengan tubuh mudah terserang berbagai macam jenis penyakit dan nantinya bisa menjadi penyebab dari kematian misalnya pada sistem kardiovaskular dan jantung coroner (32%), hipertensi (31,7%), arthritis (30,3%), cedera (7,5%) dan lainnya. Fungsi organ yang menurun pada lansia menyebabkan lansia rawan terkena penyakit degeneratif (Nugroho, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rikesdas (2013), bila dibandingkan dengan negara asia yang lain, seperti Hongkong, Singapura, Malaysia dan Taiwan, Indonesia menempati posisi paling tinggi sebagai negara yang menderita radang sendi. Tingkat kejadian penyakit persendian berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%), kemudian dilanjutkan oleh Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%), terakhir yaitu Papua (15,4%) (Arjani, dkk 2018).

Salah satu contoh umum penyakit degeneratif adalah asam urat. Senyawa purin yang ada pada sel tubuh memecah sehingga menghasilkan asam urat (Nugroho, 2019). Asam urat memang sudah ada di dalam tubuh dalam jumlah tertentu. Hiperurisemia akan timbul akibat peningkatan produksi asam urat dalam tubuh dan juga dengan penurunan jumlah asam urat yang dikeluarkan melalui ginjal dalam bentuk urin. Menurut Fauzan (2016), peningkatan kadar asam urat ini menyebabkan produksi kristal berbentuk jarum, sehingga menyebabkan gejala

seperti bengkak, kaku, kemerahan, panas, dan rasa tidak nyaman pada persendian, terutama pada persendian perifer (jempol kaki atau tangan).

Menurut Songgilan, dkk (2019) kisaran normal kadar asam urat perempuan yaitu 2,4 hingga 6 mg/dl sedangkan laki-laki yaitu 3,4 hingga 7 mg/dl. Kadar asam urat pada perempuan di atas 6 mg/dl dan pada laki-laki di atas 7 mg/dl dianggap tidak normal. Laki-laki di atas usia 30 tahun lebih rentan terkena asam urat. Sebagian besar disebabkan oleh sistem metabolisme yang tidak normal dalam tubuh, dan sebanyak 10% kasus terjadi pada wanita setelah menopause disebabkan karena ketidakseimbangan hormon (Diantari dan Candra, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Nasir (2017) yang berjudul gambaran kadar asam urat pada lansia di wilayah kampung selayar kota makasar, ditemukan bahwa laki-laki rata-rata kadar asam urat nya 7,73 mg/dl, sedangkan perempuan rata-rata kadar asam urat nya 7,24 mg/dl. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki kadar asam urat nya lebih tinggi daripada perempuan, sehingga lansia laki-laki berisiko lebih tinggi terkena asam urat.

Ada empat kategori lansia berdasarkan usianya yaitu *middle age/* usia pertengahan (45–59 tahun), *elderly/* lanjut usia (60–74 tahun), *old/* lanjut usia tua (75–90 tahun), dan *very old/* usia sangat tua (diatas 90 tahun). (Miranda dan Alvina, 2019).

Proses penuaan akan mengakibatkan penurunan pada fungsi organ sehingga akan terjadi masalah pada proses produksi enzim urikase yang bertugas mengubah asam urat menjadi alantoin yang mudah dibuang. Kadar asam urat akan meningkat bila pembentukan enzim urikase terganggu. Laki-laki dengan usia di atas 30 tahun lebih mungkin terkena asam urat karena kadar asam urat darah lebih

tinggi pada laki-laki dibandingkan pada perempuan yang baru akan meningkat setelah mengalami menopause (Nugroho, 2019).

Salah satu dari banyaknya faktor yang berdampak terhadap asam urat yaitu makan makanan dengan kandungan purin yang tinggi. Makanan yang memiliki kandungan protein tinggi, seperti ikan, susu, unggas, dan jeroan, mengandung purin. Asam urat sering dikaitkan dengan makanan yang dapat meningkatkan kadar asam urat karena purin merupakan senyawa basa organik yang bila bereaksi dapat dengan cepat meningkatkan kadar asam urat (Irianto, 2015).

Menurut penelitian Ramli dkk (2020), yang berjudul hubungan antara pola makan dan kadar asam urat pada lansia, didapatkan 18 lansia (40,9%) yang berusia 70 tahun ke atas memiliki memiliki aturan makan yang baik dan kadar asam urat yang meningkat. Sebanyak 11 lansia (25%) yang berusia 60-66 tahun ditemukan memiliki kebiasaan aktif bekerja dengan kadar asam urat yang normal, sebanyak 15 lansia (34,1%) ditemukan dengan aturan makan yang kurang dan kadar asam urat yang tinggi, Kebiasaan lansia dalam kurangnya mengontrol pola makan, serta fungsi organ tubuh yang menurun menyebabkan lansia mengalami kadar asam urat yang lebih tinggi. sehingga penelitian Ramli, dkk (2020) bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat pada lansia di poliklinik lansia puskesmas malili.

Metabolisme tubuh yang tidak sempurna dan tidak dapat berfungsi dengan baik merupakan salah satu faktor yang turut menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Salah satu penyebab peningkatan kadar asam urat adalah gagal ginjal (Irianto, 2015). Ekskresi asam urat melalui urin merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh ginjal. Dua pertiga asam urat, atau kira-kira 300 sampai 600 mg per

hari, biasanya diekskresikan melalui urin, dan sisanya diekskresikan melalui sistem pencernaan. Apabila ginjal dapat berfungsi secara optimal maka asam urat di dalam tubuh tidak akan terjadi penimbunan karena sudah diekskresikan melalui ginjal dalam bentuk urine (Astawan, dkk 2020).

Menurut data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Sukawati I tahun 2021 Desa Sukawati termasuk desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi di Kecamatan Sukawati yaitu dengan jumlah 12.005 penduduk. Salah satu banjar yang ada di Desa Sukawati yaitu Banjar Palak. Banjar Palak termasuk banjar yang memiliki populasi lansia yang tinggi di Desa Sukawati. Pada lansia biasanya terjadi banyak masalah degeneratif karena fungsi organ tubuhnya mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia di Banjar Palak Desa Sukawati, tujuh dari sepuluh orang lansia di Banjar palak, Desa Sukawati tidak pernah mengontrol kesehatannya secara rutin. Mereka akan mengontrol kesehatannya apabila sudah merasakan gejala dari suatu penyakit.

Gejala pada penyakit asam urat tidak langsung dialami dengan cepat. Masyarakat akan menyadari terkena penyakit asam urat apabila sudah merasakan nyeri di persendian, kulit sekitar sendi tampak bengkak serta berwarna merah dan juga terkadang penderita mengalami demam. Kualitas hidup lansia dengan penyakit asam urat akan mengalami penurunan karena kesulitan dalam bergerak ataupun melakukan aktivitas, selain itu penyakit asam urat juga akan menimbulkan komplikasi pada ginjal (Dewi dan Afridah, 2014). Deteksi dini penting dilakukan secara rutin seperti dengan pengecekan tekanan darah, status gizi, dan biokimia darah (glukosa darah, kolesterol dan juga asam urat). Hasil dari pemeriksaan dini

tersebut dapat digunakan sebagai dasar dari proses pencegahan masalah kesehatan lansia (Nisak, dkk 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati. Data penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi lansia di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati mengenai status kesehatan khususnya tentang asam urat sehingga nantinya dapat dilakukan pencegahan dini sebelum menimbulkan gejala.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada lansia di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati.

2. Tujuan khusus

- a. Mengkarakteristik lansia berdasarkan usia, jenis kelamin, makanan tinggi purin, di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati.
- b. Mengukur kadar asam urat pada lansia di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat berdasarkan usia, jenis kelamin, makanan tinggi purin pada lansia di Banjar Palak, Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang akan dilakukan mampu memperluas ilmu pengetahuan di bidang kimia klinik khususnya tentang asam urat.

2. Manfaat praktik

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai kadar asam urat pada lansia.
- b. Bagi lansia, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai penyakit asam urat dan mengembangkan pola pikir lansia tentang pentingnya menjaga pola makan dan gaya hidup.
- c. Bagi pengelola posyandu lansia, dapat menjadi acuan dan sumber informasi mengenai kadar asam urat pada lansia.